

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DALAM RANGKA MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**MUHAMMAD DANIEL ANNUR**

**1303100171**

Fakta tentang masih banyaknya terdapat kekurangan/kelemahan dalam kebijakan program RASKIN ini kepada masyarakat juga terjadi di Kecamatan Tambangan, seperti data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa di daerah Kecamatan Tambangan ini bahwa jumlah penduduk miskin masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 724 Kepala Keluarga. hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik melakukan penelitian seputar Program RASKIN di Kecamatan Tambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam program beras miskin (RASKIN) dikecamatan Tambangan. Program beras miskin merupakan hal penting bagi penerima manfaat raskin yang telah terdaftar di pusat, program di lakukan dengan adanya ketentuan yang telah ditetapkan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?, Hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal?, Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal, untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan pengumpulan data primer berupa wawancara dan observasi dilapangan, dan pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu masih sering terlambat, ketelitian kualitas tergolong baik, ketepatan jumlah belum sesuai, ketepatan sasaran belum baik, ketepatan harga masih kurang baik, program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan dikategorikan masih kurang efektif. Pelaksanaan program beras miskin masih banyak terdapat hambatan, Pandangan masyarakat tentang program ini juga dapat dikategorikan masih kurang baik.

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya, MUHAMMAD DANIEL ANNUR, NPM : 1303100171 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain adalah tindakan kejahatan yang mana harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah karya tulis saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bila kemudian hal ini terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima

Medan, april 2017  
Yang menyatakan,

MUHAMMAD DANIEL ANNUR  
NPM: 1303100171

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WR, Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan keselamatan dalam menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam juga penulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmubagi kehidupan dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan S-1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memilih skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”.

Penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, maka penulis pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nama-nama di bawah ini:

1. Teristimewa dan yang paling utama kepada ayahanda Risal Alwi dan ibunda tercinta Nurhidayah Lubis yang telah banyak memberikan dukungandan semangat dari awal sampai akhir kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Tasrif Syam, M. Si. Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nalil Khairiah, S.IP, M.PD. selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ida Martinelly, S.H, MM. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan dan kesempatan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos, M.SP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dan kesempatan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen dan seluruh staff pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh pegawai dan keluarga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini memberi dukungan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak j siregar selaku tim koordinasi raskin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan data yang penulis butuhkan
10. Kepada masyarakat Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal yang telah berpartisipasi dalam membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan data yang penulis butuhkan.
11. Untuk para sahabat IAN C pagi yang telah banyak memberi dukungan.
12. Untuk para sahabat IAN pembangunan yang telah banyak memberi semangat dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Akhirnya, kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu secara langsung juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini, semoga akan lebih baik lagi kedepannya, Amiin.

Medan, maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II URAIAN TEORITIS .....	9
A. Efektivitas .....	8
a. Pendekatan Efektivitas .....	11
B. Beras Miskin (RASKIN) .....	12
a. Tujuan Beras Miskin .....	15
b. Sasaran Beras Miskin .....	15
c. Pengelolaan dan Pengorganisasian .....	16
C. Kemiskinan .....	14
a. Karakteristik Kemiskinan .....	18
BAB III METODE PENELITIAN .....	19
A. METODE PENELITIAN .....	19
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Kerangka Konsep .....	19
3. Definisi Konsep .....	20
4. Kategorisasi .....	21

5. Narasumber .....	22
6. Tehnik pengumpulan Data .....	23
7. Teknik Analisis Data .....	24
8. Lokasi Penelitian .....	25
9. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan .....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1 Kerangka teori .....	20
B. Gambar 2 Kantor Camat tambangan .....	25
C. Gambar 3 Struktur Organisasi kecamatan tambangan .....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup
3. Lampiran 3 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Penetapan Judul
5. Lampiran 5 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran 6 Undangan Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran 7 Izin Riset
8. Lampiran 8 Surat Pemberitahuan Penelitian
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan
11. Lampiran 11 Permohonan Ujian Skripsi
12. Lampiran 12 Surat Pernyataan
13. Lampiran 13 Borang Data Alumni
14. Lampiran 14 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap negara untuk terus mensejahterakan dan memajukan kehidupan warga negaranya. Pada hakekatnya negara melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa secara utuh dan menyeluruh tanpa membedakan suku, agama dan jenis kelamin. Dalam Undang-undang Dasar 1945, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, karenanya seringkali terdengar istilah pembangunan oleh rakyat dan untuk rakyat.

Salah satu paradigma pembangunan Indonesia yang tertuang dalam skenario pembangunan nasional Indonesia adalah pembangunan untuk semua (*Development for All*). Paradigma ini menekankan pada pembangunan yang *inklusif* untuk segenap komponen masyarakat, baik yang di kota maupun di desa. Strategi ini muncul karena Indonesia menyadari bahwa pembangunan diperuntukkan bagi masyarakat. Masyarakat Indonesia sendiri sangat beraneka ragam terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda, baik status sosial, pengetahuan, gender, budaya dan sebagainya.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa hal ini sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, dan status gizi yang baik ditentukan oleh jumlah asupan pangan yang dikonsumsi. Apabila gizi kurang dan gizi buruk terus terjadi dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan nasional. ketahanan pangan dan gizi menghendaki pasokan dan harga pangan yang stabil, merata dan berkelanjutan, serta kemampuan rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup, serta mengelolanya dengan baik agar setiap anggotanya memperoleh gizi yang cukup dari hari ke hari.

Gejolak harga pangan (beras) berdampak negatif terhadap daya beli konsumen serta menghambat rumah tangga untuk mengakses pangan yang dibutuhkan. Di tingkat produsen, gejolak harga dan penurunan harga gabah pada saat panen raya berdampak pada menurunnya pendapatan dan daya beli petani. Dengan demikian, ketidakstabilan harga beras berdampak pula terhadap daya beli dan akses petani terhadap pangan khususnya yang berstatus netconsumer. Oleh karena itu, kebijakan stabilisasi harga (beras) merupakan salah satu faktor penentu tercapainya ketahanan pangan.

Inpres No 7 Tahun 1996 Tentang Pangan menyatakan bahwa pangan sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi rakyat Indonesia harus senantiasa tersedia cukup setiap waktu, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Pangan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena berguna dalam mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu upaya pemenuhannya merupakan salah satu upaya yang sangat fundamental. Pada umumnya sebagian

besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Dimana, produksi beras Indonesia tidak akan mampu mengejar pertumbuhan penduduk dan akibatnya terjadi kerawanan pangan dan gizi buruk pada anak dan balita yang disebabkan karena rendahnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendorong daya beli masyarakat khususnya keluarga miskin maka lahirlah suatu program subsidi pangan terarah yang kemudian disebut Program Raskin.

Program RASKIN adalah sebuah program yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab Departemen Dalam Negeri dan Perum Bulog sesuai dengan SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Dalam Negeri dengan Direktur Utama Perum Bulog Nomor : 25 tahun 2003 dan Nomor: PKK-12/07/2003. Adapun tujuan program Raskin adalah untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan (beras) keluarga miskin dan sekaligus diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, selain itu juga untuk meningkatkan atau membuka akses pangan keluarga miskin dalam rangka peningkatan ketahanan pangan di tingkat keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat pada tingkat harga bersubsidi dengan jumlah yang telah ditentukan. Akan tetapi masih banyak keluarga miskin di kecamatan tambangan yang kekurangan kebutuhan pangan.

Sebagaimana kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya yang sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan diri pada miskin. Berbagai kekurangan

dan ketidakberdayaan tersebut disebabkan faktor internal maupun eksternal yang membelenggu, seperti adanya keterbatasan untuk memelihara dirinya, dan tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhan.

Kemiskinan terus menjadi fenomena sepanjang sejarah Indonesia. Sejarah sebuah Negara yang salah memandang dan mengurus kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bias mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sulit membiayai kesehatan, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, bahkan lebih parah lagi jutaan rakyat tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan mendasarnya.

Secara keseluruhan fenomena kemiskinan kini telah mewarnai segala akses mendasar manusia seperti, hak untuk memperoleh pekerjaan yang layak, memperoleh perlindungan hukum, memperoleh rasa aman, memperoleh akses atas kebutuhan hidup, memperoleh pendidikan yang layak, pelayanan kesehatan, dan memperoleh hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik, berinovasi dan ikut serta dalam menata pemerintahan yang baik.

Salah satu daerah yang di kategorisasikan seperti yang di atas yaitu kecamatan tambangan yang masih banyak masyarakatnya yang tergolong miskin dengan jumlah 724 rumah tangga miskin yang harus mendapatkan beras miskin (RASKIN) untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Dengan demikian, seperti data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa di daerah Kecamatan tambangan ini bahwa jumlah penduduk miskin masih tergolong tinggi yaitu 724 kepala keluarga, hal ini lah yang membuat penulis merasa tertarik melakukan penelitian seputar Program RASKIN di Kecamatan Tambangan Mandailing Natal.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan ini dan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Rangka Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal?
3. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal.
3. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Subjektif, penelitian ini bermanfaat untuk melatih, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis, dan metodologi penulis dalam menyusun suatu wacana baru dalam memperkaya ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi instansi terkait dan masyarakat, khususnya di tempat penelitian ini dilaksanakan, agar dapat terus melaksanakan kewajibannya.
3. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kepustakaan departemen Ilmu Administrasi Negara dan bagi kalangan penulis lain yang ingin meneliti hal yang sama.

## **E. Sistematika penulisan**

Sistematika yang disusun dalam rangka memaparkan secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat diketahui secara singkat, yakni sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang efektivitas, pendekatan efektivitas, beras miskin (RASKIN), tujuan beras miskin, sasaran beras miskin, kemiskinan dan karakteristik kemiskinan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan lokasi penelitian

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban narasumber.



**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Efektivitas**

Keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari tata cara pengelolaan organisasi yang efektif atau tidak. Kata efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam hubungan sebab akibat. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, efektif didefinisikan sebagai berikut berhasil guna (tentang usaha tindakan), dapat membawa hasil, manjur atau mujarab (tentang obat), ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesan).

Abdurahmat (2003:92) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Kurniawan (2005:109) Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Sondang P. Siagian (2002:171), efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk berbagai kegiatan.

Siswandoko (2011: 196) juga menjelaskan bahwa efektivitas adalah konsep yang luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi, yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai

tujuan atau sasaran organisasi. Sedangkan Siagian (2011:24) Efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa atas kegiatan yang dijalankan. Efektivitas dalam hal ini menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Gibson (2000 : 3) mendefinisikan Efektivitas adalah pencapaian tujuan sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Sedangkan Keban (2004 :140), mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Nilai- nilai yang disepakati bersama antara para *stakeholders* dari organisasi yang bersangkutan.

Dari pengertian-pengertian efektivitas yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas berarti tercapainya sasaran, target, tujuan dengan menggunakan waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas menjadi sebuah konsep yang penting dalam suatu organisasi karena efektivitas memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan.

#### 1. Pendekatan Efektivitas

Tingkat efektivitas dalam suatu organisasi dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang

dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan maka hal itu yang dikatakan tidak efektif.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas organisasi, yaitu :

a) Pendekatan sumber (*resource approach*)

Pendekatan sumber yaitu mengukur efektivitas dari input. Pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya baik fisik maupun non fisik yang sesuai kebutuhan organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan output yang dihasilkan juga dilemparkan pada lingkungannya. Sementara itu, sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

b) Pendekatan proses (*proses approach*)

Pendekatan proses adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Pendekatan proses mengukur efektivitas dengan efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal

berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi.

Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga atau organisasi dalam menjalankan tugas.

c) Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Pada pendekatan sasaran dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana. Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi *official goal*.

## **B. Beras Miskin (RASKIN)**

Program Raskin (Program Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin) adalah sebuah program dari pemerintah. Program tersebut adalah sebuah upaya untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga miskin sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan memberikan perlindungan sosial beras murah dengan jumlah maksimal 15 kg/rumah tangga miskin/bulan dengan masing-masing seharga Rp.1.600,00 per kg (netto) di titik distribusi. Program ini mencakup di seluruh provinsi, sementara tanggung jawab dari distribusi beras dari gudang sampai ke titik distribusi di kelurahan dipegang oleh Perum Bulog.

Syafa'at dan Simatupang, (2006 :15) Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi setiap orang setiap waktu merupakan hak azasi yang layak dipenuhi.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun bahan makanan pokok padi dapat digantikan/disubstitusi oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan lain.

Salah satu pihak yang perlu diperhatikan dalam penentuan kebijakan pangan, terutama beras adalah konsumen. Beras masih menjadi sumber pangan pokok bagi sebagian terbesar penduduk Indonesia. Partisipasi konsumsi beras di berbagai wilayah adalah di atas besaran 90 persen. Kepentingan konsumen perlu dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan di bidang perberasan. Mekanisme pelaksanaan distribusi RASKIN yaitu :

1. Bupati/Walikota mengajukan Surat Permintaan Alokasi (SPA) kepada Kadivreg berdasarkan alokasi pagu RASKIN dan rumah tangga miskin penerima manfaat RASKIN dimasing-masing Kecamatan/Kelurahan/Desa.
2. SPA yang tidak dapat dilayani sebagian atau seluruhnya dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan, maka pagu dapat direlokasikan ke daerah lain dengan menerbitkan SPA baru yang menunjuk pada SPA yang tidak dapat dilayani.
3. Berdasarkan SPA, Kadivreg menerbitkan SPPB (Surat Perintah Pengiriman Beras) untuk masing-masing Kecamatan/Kelurahan/Desa kepada SATKER

(Satuan Kerja) RASKIN. Apabila terdapat tunggakan Harga Penjualan Beras (HPB) pada periode sebelumnya maka penerbitan SPPB periode berikutnya ditangguhkan sampai ada pelunasan.

4. Berdasarkan SPPB, SATKER RASKIN mengambil beras di gudang penyimpanan Perum BULOG, mengangkut dan menyerahkan beras RASKIN kepada pelaksana distribusi di titik distribusi. Kualitas beras yang diserahkan, harus sesuai dengan standar kualitas Badan Usaha Logistik (BULOG). Apabila tidak memenuhi standar kualitas maka beras dikembalikan kepada SATKER RAKIN untuk ditukar/diganti.
5. Serah terima beras RASKIN dari SATKER RASKIN kepada pelaksana distribusi di titik distribusi dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang merupakan pengalihan tanggungjawab.
6. Pelaksana Distribusi menyerahkan beras kepada rumah tangga miskin penerima manfaat RASKIN.

Keefektifan distribusi Raskin dapat dinilai melalui indikator keberhasilan program Raskin yaitu :

1. Tepat Sasaran Penerima Manfaat Raskin hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat (DPM).
2. Tepat Jumlah Jumlah beras Raskin yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 10-15 Kg/RTM/bulan selama 10 bulan
3. Tepat Harga Harga beras Raskin adalah sebesar Rp1.000/Kg netto di titik distribusi.

4. Tepat Waktu Waktu pelaksanaan distribusi beras kepada RTM penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi.
5. Tepat Administrasi Terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.
6. Tepat Kualitas, Kualitas beras adalah beras medium kondisi baik sesuai dengan persyaratan kualitas beras yang diatur dalam Inpres Kebijakan Perberasan yang berlaku.

1. Tujuan beras miskin

Tujuan program RASKIN adalah untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras.

- a. Sasaran beras miskin

Sasaran dari program RASKIN ini ialah Rumah tangga yang dapat menerima beras Raskin, atau juga disebut Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Program Raskin yaitu rumah tangga yang terdapat dalam Daftar Nama dan Alamat RTS-PM Program Raskin.

- b. Pengelolaan dan Pengorganisasian`

Pengelolaan Raskin memiliki prinsip nilai -nilai dasar yang menjadi landasan atau acuan setiap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan, yang diyak ini mampu mendorong terwujudnya tujuan program Raskin. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :



- 1). Keberpihakan kepada RTS -PM Raskin, bermakna mengusahakan RTS -PM Raskin dapat memperoleh beras kualitas baik, cukup sesuai alokasi dan terjangkau.
- 2). Transparansi, bermakna membuka akses informasi kepada pemangku kepentingan Raskin terutama RTS -PM Raskin, yang harus mengetahui dan memahami adanya kegiatan Raskin serta dapat melakukan pengawasan secara mandiri.
- 3). Partisipatif, bermakna mendorong masyarakat terutama RTS-PM Raskin berperan secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program Raskin, mulai dari tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan pengendalian.
- 4). Akuntabilitas, bermakna bahwa setiap pengelolaan kegiatan Raskin harus dapat dipertanggung-jawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

### **C. Kemiskinan.**

Secara umum terdapat beberapa definisi kemiskinan dan kriteria garis kemiskinan yang digunakan saat ini sehingga mengakibatkan perbedaan strategi penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan. Kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kemiskinan meliputi dimensi politik, sosial budaya dan psikologi, ekonomi dan akses terhadap aset. Kondisi tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar

manusia seperti : sandang, pangan, papan, afeksi, keamanan, kreasi, kebebasan, partisipasi, dan lain-lain.

Mansour Fakih, (2003:1) kemiskinan di Indonesia dipandang sebagai kemiskinan budaya dan kemiskinan struktural. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa kemiskinan bukanlah ketentuan atau takdir Tuhan, bukan pula salah kita, tetapi proses pemiskinan adalah suatu bencana buatan manusia karena akibat dari suatu kebijakan.

Dengan kata lain, bertambahnya masyarakat miskin diakibatkan dari suatu proses, kebijakan, dan institusi ataupun mekanisme. Akan tetapi, persoalan kemiskinan yang dihadapi oleh kaum miskin tidaklah sesederhana itu. Mansour Fakih (2003:12) bahwa persoalan kemiskinan tidak hanya berakar dalam lingkungan kebijakan negara yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pemerintah tetapi juga diperkuat dengan telah dilucutnya negara sebagai pelindung rakyat dan telah dilucutnya konsep negara dalam proses mensejahterakan rakyat, seperti pencabutan subsidi dan hilangnya berbagai sistem perlindungan jaminan sosial akibat adanya mekanisme persaingan bebas dalam perdagangan bebas serta globalisasi, yang menyebabkan negara mengabaikan tugas utamanya sebagai pelindung hak-hak rakyat.

a. Karakteristik Kemiskinan.

Menurut rumusan konkrit yang dibuat oleh Bappenas, indikator-indikator kemiskinan sebagai berikut :

- 1) Terbatasnya kecukupan dan mutu pangan.
- 2) Terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan.
- 3) Terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan
- 4) Terbatasnya kesempatan kerja dan lemahnya perlindungan terhadap aset usaha serta perbedaan upah, dan lemahnya perlindungan tenaga kerja.
- 5) Terbatasnya layanan perumahan sanitasi.
- 6) Terbatasnya air bersih.
- 7) Lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah.
- 8) Memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam.
- 9) Lemahnya jaminan rasa aman.
- 10) Lemahnya partisipasi.
- 11) Besarnya beban kependudukan.

## **BAB III**

### **METEODOLOGI PENELITIAN**

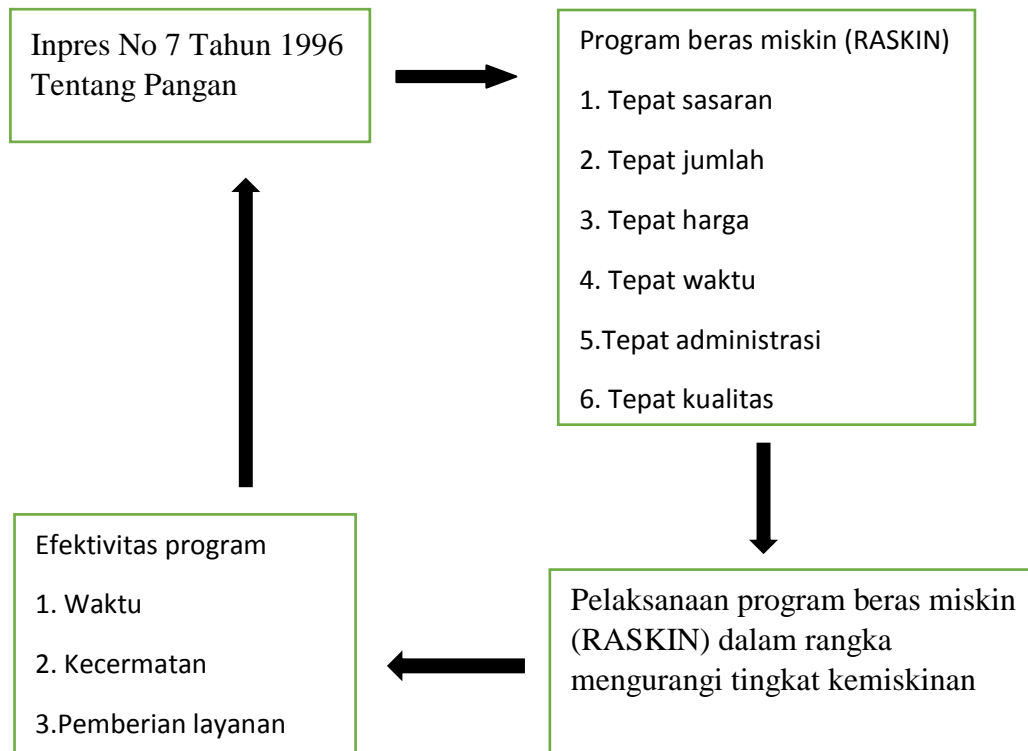
#### **1. Jenis Penelitian**

Sugiyono, (2011:11) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap informasi dan pemahaman mendalam terhadap masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu untuk menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis atau tipe deskriptif kualitatif tepat dan sesuai dengan penelitian ini sebagai suatu studi awal yang tidak hanya menggambarkan sesuatu tetapi juga menafsirkan dan menganalisa data yang telah dikumpulkan oleh karena itu penulis memilih jenis penelitian ini.

#### **2. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep penelitian yang berjudul “Efektivitas pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”.



### 3. Definisi Konsep

Singarimbun, (1995: 33) Konsep merupakan istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep, peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini, penelit menguraikan definisi konsep sebagai berikut:

- a. Efektivitas adalah Keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari tatacara pengelolaan organisasi yang efektif atau tidak. Kata efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam hubungan sebab akibat. Efektivitas

berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, efektif didefinisikan sebagai berikut berhasil guna (tentang usaha tindakan), dapat membawa hasil, manjur atau mujarab (tentang obat), ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesan).

- b. Program Raskin (Program Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin) adalah sebuah program dari pemerintah. Program tersebut adalah sebuah upaya untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga miskin sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan memberikan perlindungan sosial beras murah dengan jumlah maksimal 15 kg/rumah tangga miskin/bulan dengan masing-masing seharga Rp.1.600,00 per kg (netto) di titik distribusi. Program ini mencakup di seluruh provinsi, sementara tanggung jawab dari distribusi beras dari gudang sampai ke titik distribusi di kelurahan dipegang oleh Perum Bulog.
- c. Kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi.

#### **4. Kategorisasi**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut.

Adapun kategorisasi dari variable penelitian ini adalah:

- a. Adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,
- b. Adanya ketelitian kualitas pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,
- c. Adanya ketepatan jumlah penyaluran program beras miskin di kecamatan tambangan,
- d. Adanya penentuan penerima raskin yang tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS),
- e. Ketentuan harga beras raskin sesuai dengan harga yang telah di tentukan.

#### **5. Narasumber**

Bungin, (2007:76) Dalam penelitian ini kualitatif subjek penelitian yang tercermin dalam focus penelitian ditentukan dengan sengaja, subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang akan diperlukan. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber yang terkait dalam program beras raskin. Adapun narasumber-narasumber yang terkait dalam pelaksanaan program beras miskin sebagai berikut:

- 1) Kepala Tim Koordinasi Raskin di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal,
- 2) Tim koordinasi raskin desa muara mais

- 3) Tiga orang masyarakat yang mendapatkan beras miskin di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yakni:

### **a. Teknik pengumpulan data primer**

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian secara langsung kelokasi penelitian. Teknik pengumpulan data primer antara lain:

#### 1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan catra tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan informan kunci yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang akan diteliti.

#### 2) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan untuk mengetahui secara tepat mengenai gambaran yang terjadi dilokasi penelitian.

### **b. Teknik Pengumpulan data sekunder**

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan bahan-bahan kepustakaan, arsip dan dokumen yang



dapat mendukung data primer. Adapun teknik pengumpulan data sekunder antara lain:

1) Studi kepustakaan

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mempelajari, memahami, dan mengutif teori-teori maupun konsep-konsep yang berasal dari buku, jurnal, maupun dokumen yang mendukung sesuai dengan topik penelitian.

2) Studi dokumentasi

Yaitu dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, maupun foto-foto yang dilakukan penulis untuk mendukung data penelitian ini

## **7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data yang diperoleh akan diorganisasikan diurutkan dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan uraian tentang permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari teknik wawancara akan dilakukan analisis model interaktif (*interactive of analysis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memfokuskan hal-hal yang terpenting tentang penelitian dengan mencari tema dan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinyabila diperlukan.

## 2) Penyajian data

Bermakna sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

## 3) Penarikan kesimpulan

Merupakan suatu menyimpulkan yang didukung dengan bukti-bukti dan temuan yang ditemukan peneliti dilapangan.

## 8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 26 februari – 31 maret.

## 9. Deskripsi Lokasi penelitian

### a. Gambaran umum kecamatan tambangan



Gambar 1. Kantor camat tambangan

b. Sejarah kecamatan tambangan

Kecamatan tambangan adalah salah satu kecamatan di kabupaten mandailing natal sumatera utara. Kecamatan tambangan mekar dari kecamatan kotanopan berdasarkan perda no. 7 dan 8 tahun 2003. Secara geographic, kecamatan tambangan memiliki batas-batas sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan kececamatan panyabungan timur dan lembah sorik marapi.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan kotanopan dan kecamatan batang natal
3. Sebelahbarat berbatasan dengan kecamatan puncak sorik marapi dan kecamatan batang natal
4. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan kotanopan dan kecamatan panyabungan timur.

Wilayah administratif kecamatan tambangan di bagi menjadi atas 19 desa dan 1 kelurahan. Kecamatan tambangan memiliki luas 21.413,65 Ha yang memiliki rasio 3,23 persen dari total luas kabupaten mandailing natal.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak J siregar selaku tim koordinasi raskin yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 dikecamatan Tambangan yang menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam program beras miskin dalam pelaksanaannya pernah terjadi keterlambatan dalam pendistribusiannya kepada masyarakat penerima manfaat. waktu pelaksanaan distribusi belum sesuai dengan ketentuannya karena kedatangan program beras miskin belum sesuai dengan ketentuan yaitu di awal bulan, dan sering terjadi kedatangan program beras miskin datang di pertengahan bulan, Jadi pendistribusian beras miskin belum tepat pada waktunya. Dan kendala yang sering di alami oleh petugas tim koordinasi raskin dalam pendistribusin program beras miskin dalam tepat waktu yaitu seringkali program beras miskin sampai di kecamatan tambangan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

hasil wawancara dengan bapak gozali selaku sekdes Muara Mais yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam pendistribusian beras raskin setiap bulannya belum tepat waktu karena setiap penyaluran belum ada petugas khusus yang melaksanakan tugas tertentu dan yang

menyalurkan program beras miskin hanya kepala desa dan sekretaris desa. ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan belum sesuai dengan ketentuannya. Dan dalam program beras miskin pernah terjadi kendala karena kedatangan beras miskin dari pusat masih sering datang terlambat.

Hasil wawancara dengan ibu elida wati yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam pendistribusian beras miskin belum tepat karena kedatangan beras miskin tidak sesuai dengan ketentuan sampai di kecamatan tambangan. pelaksanaan program beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya karena masyarakat sering kali mendapatkan beras miskin terlambat. Dan program beras miskin pernah mengalami kendala karena program beras miskin tidak ada petugas khusus dalam pembagiannya kepada masyarakat.

Hasil wawancara dengan ibu faridah yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2017 menyatakan hal yang sama bahwa ketepatan waktu dalam program beras miskin belum baik karena dalam pembagian program beras miskin tidak pernah tepat waktu kepada masyarakat. Ketepatan waktu program beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya karena pendistribusian beras miskin (RASKIN) belum tepat waktu di awal bulan. Dan kendala yang sering di hadapi dalam pendistribusian beras miskin yaitu seringnya program beras miskin datang terlambat

Hasil wawancara dengan ibu masroh yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2017 menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam program beras miskin di kecamatan tambangan belum baik karena kedatangan beras miskin belum sesuai dengan ketentuan nya. Ketepatan waktu dalam program beras miskin belum sesuai dengan

ketentuannya karena beras miskin belum dapat di salurkan pada tepat waktu yaitu pada awal bulan. Dalam program beras miskin pernah terjadi kendala karena belum ada petugas khusus dalam pembagian beras miskin.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam penyaluran setiap bulannya kepada penerima manfaat masih belum sesuai dengan yang di harapkan masyarakat karena masih sering terjadi kendala dalam kedatangan beras miskin tidak tepat waktu sehingga pembagian beras miskin kepada masyarakat di kecamatan tambangan sering terabaikan.

## **2. Adanya ketelitian kualitas dalam program beras miskin di kecamatan tambangan,**

Ketelitian kualitas program beras miskin merupakan hal yang paling penting, karena para tim yang terkait dalam program beras miskin harus selalu teliti dalam melihat semua yang berkaitan dengan beras miskin seperti kualitas beras miskin, jumlah yang akan di berikan kepada masyarakat, rumah tangga sasaran yang telah terdaftar dalam data yang telah di tentukan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak J siregar selaku tim koordinasi raskin yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa ketelitian beras miskin sudah sesuai dengan ketentuannya karena ketelitian kualitas dalam program miskin tidak bisa di anggap sepele, kami selaku tim koordinasi harus teliti melihat mutu dari beras miskin apakah raskin tersebut layak untuk di konsumsi. Ketentuan program beras miskin sudah sesuai dengan prosedur karena ada petugas khusus dalam

pengecekan kualitas beras apakah beras layak untuk di konsumsi. Ketelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan program beras miskin harus mengikuti ketentuan dari pedum raskin.

Hasil wawancara dengan bapak gozali yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa ketelitian program beras miskin yang dilakukan untuk melihat kualitas mutu dalam program beras miskin sangat di butuhkan agar beras miskin tersebut layak untuk di konsumsi. Ketelitian beras miskin sudah sesuai prosedur karena dalam ketelitian program beras miskin selalu ada pengecek an khusus sebelum beras miskin sampai kepada masyarakat. Ketelitian yang dilakukan dalam program beras miskin yaitu dengan melihat mutu beras miskin.

Hasil wawancara dengan ibu Elida wati yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 menyatakan bahwa:

“saya melihat ketelitian kualitas beras miskin dari tim koordinasi raskin terhadap raskin baik. Ketelitian program beras miskin sudah sesuai dengan yang di harapkan masyarakat karena beras miskin yang sampai pada masyarakat selalu layak untuk di konsumsi. ketelitian yang dilakukan oleh petugas raskin sudah sesuai karena masyarakat selalu menerima beras miskin dalam kondisi yang bagus.

Hasil wawancara dengan ibu masroh dan ibu faridah yang dilakukan pada tanggal 29 Februari menyatakan bahwa ketelitian tim koordinasi raskin terhadap raskin sangat baik karena setiap beras miskin yang sampai kepada penerima raskin, mutu raskin masih dapat terjamin untuk di konsumsi. Ketelitian program beras miskin



sudah sesuai dengan harapan masyarakat karena kualitas beras raskin yang di salurkan kepada masyarakat selalu terjamin mutunya. Ketelitian yang di lakukan petugas raskin sudah sesuai dengan prosedur karena beras raskin tersebut layak untuk di konsumsi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber dapat disimpulkan bahwa ketelitian kualitas dalam program beras miskin di kecamatan tambangan tergolong baik karena tim koordinasi raskin masih melihat mutu dari beras sebelum di salurkan kepada masyarakat.

### **3. Adanya ketepatan jumlah penyaluran program beras miskin di kecamatan tambangan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak j siregar selaku tim koordinasi raskin yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 menyatakan bahwa ketepatan jumlah beras yang di distribusikan ketitik sasaran. Jumlah beras miskin selalu sesuai dengan permintaan masyarakat karena dalam pembagian beras miskin sudah di tentukan dalam pebulan nya. Jumlah yang di terima rumah tangga sasaran (RTS) dalam perbulan nya yaitu 15 kg.

Hasil wawancara dengan bapak gozali yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 menyatakan bahwa Ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin di kecamatan tambangan yaitu dengan memberi 15kg/RTS setiap bulan nya. jumlah beras selalu sesuai dengan permintaan (RTS) karena jumlah beras telah. Dan jumlah yang di terima RTS dalam perbulan yaitu sebesar 15 kg.

Hasil wawancara dengan ibu elida wati yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa jumlah yang di terima masyarakat penerima raskin berbeda beda, ada yang mendapat satu karung beras dan kadang ada yang mendapat dua bahkan ada yang tiga. Jumlah beras yang di terima masyarakat belum sesuai dengan permintaan (RTS) karena jumlah beras miskin yang sudah di tentukan oleh pedum raskin kadang di abaikan oleh petugas raskin. Jumlah yang diterima masyarakat perbulannya tidak tentu tergantung berapa yang di berikan oleh tim koordinasi raskin tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu faridah yang dilakukan pada tanggal 29 Februari menyatakan bahwa Ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin belum sesuai dengan ketentuan karena masih banyak masyarakat yang hanya mendapatkan satu karung beras padahal di dalam data mendapatkan dua karung beras. Jumlah beras miskin belum sesuai dengan permintaan karena jumlah yang di tentukan dari pusat masih di abaikan oleh petugas. Jumlah beras yang saya dapatkan 15 kg setiap bulannya padahal pada pendataan sebelumnya saya mendapat 2 karung beras setiap bulan nya.

Hasil wawancara dengan ibu masroh yang dilakukan pada tanggal 29 Februari menyatakan bahwa Ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya. Jumlah beras belum sesuai dengan permintaan rumah tangga karena dalam pembagian jumlah beras miskin yang tentukan oleh pedum raskin masih belum berjalan dengan maksimal. Setiap masyarakat memperoleh satu karung

walaupun dari pendataan sebelumnya masyarakat berhak untuk mendapatkan 2 karung beras miskin.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan jumlah beras yang diterima masyarakat belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat karena masih banyak hak masyarakat dalam mendapatkan beras miskin yang terabaikan.

#### **4. Adanya penentuan penerima raskin yang tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS)**

Hasil wawancara dengan bapak J siregar selaku tim koordinasi raskin dikecamatan Tambangan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa raskin hanya diberikan kepada keluarga sasaran yang terdaftar dalam penerima raskin. Penentuan penerima beras miskin sudah tepat di berikan kepada (RTS) karena beras miskin (raskin) hanya diberikan kepada keluarga yang benar-benar tidak mampu. Kendala dalam penerima beras miskin tentunya ada karena masih banyak masyarakat yang tidak memberikan data dan keterangan miskin kepada kantor camat sehingga yang mendapat beras miskin hanya berdasarkan data yang di peroleh oleh kecamatan.

Hasil wawancara dengan bapak gozali yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa program beras miskin hanya di berikan kepada masyarakat kurang mampu atau benar benar tidak mampu. Penerima beras miskin telah tepat di berikan kepada (RTS) karena tim koordinasi raskin telah melihat data

masyarakat miskin di kantor kecamatan. Kendala dalam penentuan penerima beras miskin yaitu susahnya masyarakat memberikan data ke kantor kecamatan.

Hasil wawancara dengan ibu elida wati yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa Penentu penerima program beras miskin di kecamatan tambangan hanya di berikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Penentu penerima program beras miskin belum tepat karena masih banyak masyarakat yang tidak layak mendapatkan beras miskin tetapi masyarakat tersebut mendapatkan program beras miskin dan banyak masyarakat miskin yang tidak mendapatkan program tersebut. Kendala dalam penentu penerima beras miskin yaitu kurangnya kepedulian masyarakat dalam memberikan data kepada kantor kecamatan.

Hasil wawancara dengan ibu faridah yang dilakukan pada tanggal 29 Februari menyatakan hal yang sama bahwa Penentuan penerima beras miskin di kecamatan tambangan yaitu masih tergolong kurang mampu. Penentu penerima beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya karena kantor kecamatan hanya melihat data apakah masyarakat tersebut layak untuk mendapatkan raskin atau tidak, dan tidak terjun ke lapangan untuk mendapatkan data msyarakat yang masih tergolong tidak mampu. Kendala yang di hadapi dalam penentu penerima beras miskin masih banyak karena sulitnya masyarakat dalam memberikan data ke kantor kecamatan.

Hasil wawancara dengan ibu masroh yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2017 menyatakan bahwa penerima program beras miskin harus benar benar tergolong dalam kategori yang tidak mampu. Penentu penerima beras miskin belum tepat karena Penerima program beras miskin yang sudah memiliki kendaraan sepeda motor

dan tidak layak untuk mendapatkan program beras miskin, dan masih ada masyarakat yang tergolong dalam kategori tidak mampu yang tidak mendapatkan program beras miskin. kendala dalam penentu penerima beras miskin yaitu kurangnya pendataan ulang dari kantor kecamatan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerima program beras miskin masih perlu pendataan ulang karena penerima program beras miskin masih banyak dalam kategori mampu dan kategori kurang mampu jadi terabaikan, dan masyarakat yang mendapatkan program beras miskin sudah banyak yang memiliki kendaraan sepeda motor.

#### **5. Ketentuan harga beras raskin sesuai dengan harga yang telah di tentukan**

Hasil wawancara dengan bapak J siregar selaku tim koordinasi raskin dikecamatan Tambangan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa harga beras raskin 1.600 /kg merupakan harga yang telah ditetapkan pemerintah untuk dapat ditebus oleh penerima manfaat, masalah dengan adanya biaya tambahan yang di lakukan dilapangan dalam penyaluran raskin karena adanya kesepakatan antara belah pihak, karena tidak semua penerima manfaat melakukan biaya tambahan dalam menebus beras raskin, ada beberapa dusun yang dalam proses penyaluran yang tidak terjangkau titik distribusi. Harga beras miskin sudah sesuai dengan ketentuan nya karena masyarakat hanya membayar 1600/kg nya. Harga yang di tentukan oleh pedum raskin yaitu dengan sebesar 1600/kg nya.

Hasil wawancara dengan bapak gozali yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa harga beras miskin 1.600/kg yang merupakan harga yang telah di tentukan pemerintah. Harga beras miskin sudah sesuai dengan ketentuan karena harga yang di tentukan oleh pedum raskin yaitu 1600/kg nya. Harga yang telah di tentukan yaitu sebesar 1600/kg nya.

Hasil wawancara dengan ibu elida wati yang dilakukan pada tanggal 27 Februari menyatakan bahwa ketentuan harga dalam penentuan penerima beras miskin sudah sesuai dengan ketentuannya. Harga beras miskin sesuai dengan ketentuan nya yaitu 1600/kg nya. Harga yang telah di tentukan yaitu 1600/kg nya tetapi ada biaya tambahan yang di berikan oleh tim pembagian raskin.

Hasil wawancara dengan Ibu Masroh yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2017 menyatakan bahwa ketentuan harga dalam penentuan program beras miskin belum sesuai karena adanya biaya tambahan. harga beras miskin belum sesuai dengan ketentuan karena masalah biaya transportasi dan biaya bongkar muat masih di bebankan kepada masyarakat. harga yang di tentukan yaitu sebesar 1600/kg tetapi masih ada biaya tambahan dalam penyalurannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Farida yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2017 menyatakan bahwa harga beras miskin belum sesuai dengan ketentuan karena masih sering di kenakan biaya tambahan. harga raskin belum sesuai dengan ketentuan nya. Harga raskin yang di tentukan yaitu sebesar 1600/kg tetapi sering kali ada biaya tambahan karena masalah transportasi masih sulit dijangkau.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ketepatan harga beras miskin di kecamatan tambangan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena adanya biaya tambahan karena alasan bongkar ataupun biaya transportasi karena desa tersebut masih terpencil.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan**

Menurut Pedoman Umum (Pedum) Beras Miskin (Raskin), ketepatan waktu pelaksanaan distribusi kepada RTS-PM tercapai apabila penyaluran Raskin dilaksanakan sesuai dengan rencana distribusi yang telah ditetapkan oleh Bulog. Waktu pelaksanaan distribusi Raskin kepada RTM penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi. Penyaluran Raskin sudah direncanakan oleh BULOG untuk setiap penyaluran beras setiap bulannya. Ketepatan waktu dalam penyaluran akan sangat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Hal ini dalam penyaluran beras miskin kepada penerima manfaat raskin dapat dikatakan belum efektif di karenakan pendistribusian jarang dilakukan pada tepat waktu, waktu pelaksanaan distribusi dikatakan tidak tepat waktu karena pembagian Raskin jarang terjadi di awal bulan, jadi ketepatan waktu dalam pendistribusian beras raskin ini dapat di katakana belum tepat pada waktunya.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa kepuasan terhadap ketepatan tepat waktu dalam penyaluran kepada penerima manfaat belum baik karena masih

seringnya keterlambatan program beras miskin sampai kepada masyarakat penerima manfaat.

## **2. Adanya ketelitian kualitas dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan**

Ketelitian dalam Kualitas beras adalah beras medium, dengan kondisi baik sesuai dengan persyaratan kualitas beras yang diatur dalam Inpres Kebijakan Perberasan yang berlaku. Tetapi, dalam pelaksanaannya penerima manfaat beras raskin (raskin) sebagian masyarakat ada yang mendapatkan kualitas beras yang agak rendah. Namun, kualitas beras yang diterima oleh masyarakat di tahun 2015 dari awal pembagian beras sampai 2016 pembagian beras yang diterima oleh masyarakat sama maksudnya dengan beras yang agak bagus dan masih layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketelitian kualitas program beras miskin (RASKIN) ini masih layak untuk di konsumsi oleh masyarakat penerima manfaat raskin.

## **3. Adanya ketepatan jumlah penyaluran program beras miskin di kecamatan tambangan**

Jumlah Raskin yang berhak di terima sebagai penerima manfaat Raskin adalah sebanyak 15 Kg/RTM/bulan selama 12 bulan. Jumlah tersebut sudah menjadi hak bagi setiap penerima manfaat Raskin dan sudah menjadi ketetapan pemerintah. Jumlah beras yang diterima oleh rumah tangga miskin sudah sangat membantu



keluarga miskin meskipun tidak mencukupi selama sebulan, namun dapat mengurangi pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pelaksanaan Raskin dapat dikatakan mencapai indikator tepat jumlah jika RTS-PM menerima beras Raskin dalam jumlah yang sesuai dengan ketentuan, baik dalam setiap distribusi maupun dalam setiap tahun pelaksanaan.

Berdasarkan tepat jumlah dalam program beras raskin yang di bagikan kepada masyarakat yang terkait sebagai penerima manfaat raskin belum sesuai dengan ketetapan pemerintah pusat. Dengan demikian masyarakat yang terlibat dalam penerima manfaat raskin masih ada keluhan terhadap jumlah raskin yang di salurkan ke penerima manfaat yang sebanyak 15 kg tersebut.

Hal ini dapat di katakan dalam indikator tepat jumlah beras miskin (RASKIN) yang di bagikan kemasyarakat yang terkait dalam penerima manfaat raskin dapat di kategorikan belum baik karena hal ini belum sesuai dengan ketetapan dan ketentuan pemerintah setiap bulan dalam pendistribusian ke titik distribusi penerima manfaat.

#### **4. Adanya penentu raskin yang tepat diberikan kepada rumah tangga sasaran (RTS)**

Raskin hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin penerima manfaat yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM). Rumah tangga yang tidak termasuk dalam kriteria tersebut tidak berhak untuk menerima Raskin. Agar penyaluran lebih tepat sasaran, maka pendataan dilakukan secara berkala yakni

diperbaharui setiap tahun dengan melibatkan kepala lingkungan serta diawasi langsung oleh aparat desa dan aparat BPS sehingga segala bentuk penyimpangan maupun penyelewengan dapat diperkecil.

Dalam penelitian ini, untuk melihat suatu kejelasan dalam tepat sasaran penerima raskin yang baik dapat dilihat dari kejelasan persyaratan dan kesederhanaan pendataan yang dilakukan sampai ke titik distribusi yang diterapkan oleh pihak Kantor Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dalam menyelenggarakan program beras miskin (RASKIN).

Berdasarkan data dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dilapangan maka diketahui bahwa ketentuan dan persyaratan dalam penerima manfaat raskin dalam program beras miskin (RASKIN) dapat dikategorikan tepat sasaran. Berdasarkan Pedoman Umum Penyaluran RASKIN 2013. Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Pedum RASKIN). Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia bahwa ketentuan tersebut berhak bagi masyarakat yang berpendapatan rendah.

Berdasarkan wawancara dari Narasumber, maka dapat dilihat bahwa dalam kejelasan terhadap tepat sasaran penerima manfaat raskin ini seperti keterangan yang di sampaikan tim koordinasi raskin di Kecamatan Tambangan adalah Beras raskin hanya diberikan kepada keluarga sasaran yang terdaftar dalam penerima raskin. Pemberian atau pembelian beras miskin (RASKIN) hanya diberikan kepada keluarga yang benar-benar tidak mampu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat di katakan bahwa beras miskin (RASKIN) dibagikan berdasarkan hasil

database dari Kabupaten dan berdasarkan hasil musyawarah Desa/Kelurahan untuk menentukan siapa saja masyarakat yang berpendapatan rendah berhak untuk menerima raskin.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketetapan sasaran dalam progam beras miskin (RASKIN) dapat dikategorikan belum baik. Hal ini dapat dilihat dari sulitnya masyarakat dalam memberikan data kepada kantor camat Tambangan

#### **5. Adanya ketentuan harga beras miskin sesuai dengan harga yang telah di tentukan**

Harga beras raskin adalah sebesar Rp 1,600/kg netto di titik distribusi. Harga tersebut merupakan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masing-masing rumah tangga berhak mendapatkan harga Rp1,600/kg tersebut, tetapi masih terdapat biaya distribusi dalam penyaluran beras. Namun harga tersebut berbeda setelah sampai ke tangan penerima manfaat Raskin. Hal itu karena terdapat biaya tambahan seperti untuk biaya bongkar muat, biaya jaga malam dan lain sebagainya. Berdasarkan kejelasan terhadap tepat harga beras miskin (RASKIN), Harga Tebus Raskin (HTR) sebesar Rp1.600,00/kg di Titik Distribusi sesuai ketetapan pemerintah.

Hal ini dapat dikatakan dalam tetap harga beras miskin (RASKIN) sesuai dengan ketetapan pemerintah dengan harga tebus raskin (HTR) sebesar Rp1.600,00/kg di titik distribusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan harga dalam program beras miskin masih kurang baik karena masih banyak yang memimta biaya tambahan kepada masyarakat dalam pembelian program beras miskin.

Pelaksanaan program beras miskin dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan belum dapat di kategorisasikan berhasil, seperti data yang peneliti dapatkan Pelaksanaan Program beras miskin yang dilakukan di kecamatan Tambangan belum sesuai jika di ukur dari indikator indikatornya, kemudian sasaran program tersebut masih kurang pendataan langsung. Hal ini membuat pencapaian tujuan tidak tercapai secara efektif.

Tahapan pelaksanaan suatu program merupakan tahapan yang paling krusial dalam mencapai keberhasilan dari suatu kebijakan publik atau program. Melalui tahapan ini akan diberikan suatu gambaran apa yang menjadi penyebab berhasilnya atau tidaknya suatu kebijakan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan dari program atau kebijakan tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada pelaksanaan program Raskin di Kecamatan tambangan, dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya pelaksanaan program ini.

Pada uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dalam pelaksanaan program Raskin ini terdapat beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti maka yang menjadi faktor

paling utama ialah terjadi hambatan dari masyarakat penerima manfaat itu sendiri karena kurangnya perhatian masyarakat untuk melaporkan datanya ke kantor kecamatan.

Efektivitas berarti tercapainya sasaran, target, tujuan dengan menggunakan waktu sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya tanpa mengabaikan mutu. Efektivitas menjadi sebuah konsep yang penting dalam suatu organisasi karena efektivitas memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi untuk mencapai sasarannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.. Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas dalam pelaksanaan program raskin. Program raskin merupakan segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah pusat atau daerah dan lingkungan badan usaha milik negara atau daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi tersebut sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat efektivitas program raskin dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan, maka penulis telah merumuskan indikator-indikator yang bertujuan untuk melihat tingkat efektivitas pelaksanaan program beras miskin (RASKIN) yang dilakukan oleh Kantor Kecamatan Tambangan dalam memberikan penyaluran raskin kepada masyarakat yang terkait dalam penerima manfaat raskin, adapun indikator yang dimaksud adalah ketetapan

waktu, ketelitian kualitas, ketepatan jumlah, penentu penerima raskin, ketentuan harga, waktu.

Pada uraian yang telah dipaparkan diatas, tingkat efektivitas program raskin dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan dilihat dari pernyataan naras sumber dan hasil observasi di lapangan masih kurang efektifitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas pelaksanaan program beras miskin dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan dikecamatan tambangan kabupaten mandailing natal, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program beras miskin dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan dikecamatan tambangan belum efektif yang di lihat dari indikator indikator dan hasil wawancara dari tim koordinasi raskin dan masyarakat kecamatan tambangan.
- 2) pelaksanaan program Raskin ini terdapat beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti maka yang menjadi faktor paling utama ialah terjadi hambatan dari masyarakat penerima manfaat itu sendiri karena kurangnya perhatian masyarakat untuk melaporkan datanya ke kantor kecamatan.
- 3) Program beras miskin dalam mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan tambangan belum efekti hal ini dapat dilihat dari pernyataan narasumber dan hasil observasi di lapangan.

## B. Saran

Saran adalah suatu masukan atau rekomendasi yang dibuat untuk menyempurnakan hasil dari sebuah penelitian. Dimana saran sebagai masukan bagi pihak terkait yang menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti pada waktu yang akan datang.

Saran adalah suatu masukan atau rekomendasi yang dibuat untuk menyempurnakan hasil dari sebuah penelitian. Dimana saran sebagai pemicu bagi pihak terkait yang menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti pada waktu yang akan datang.

- 1) Diharapkan bagi tim koordinasi beras miskin agar melakukan pendataan kembali kepada masyarakat yang berhak untuk mendapatkan program beras miskin.
- 2) Bagi pemerintah kecamatan bersama pemerintah desa bekerja sama untuk melaksanakan program raskin sesuai ketentuan dan memperjuangkan hak warga miskin sehingga dapat terpenuhi dengan sepenuhnya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengawasi berjalan nya program beras miskin agar tidak terjadi kesalahan jabatan dalam melaksanakan program beras miskin.



## Wawancara

### EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DALAM RANGKA MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : Farida  
Usia : 47 Tahun  
Jabatan : Masyarakat  
Agama : Islam

1. Adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : ketepatan waktu dalam program beras miskin belum baik karena dalam pembagian program beras miskin tidak pernah tepat waktu kepada masyarakat

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, apakah ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai dengan ketentuannya?

Jawaban : Ketepatan waktu program beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya karena pendistribusian beras miskin (RASKIN) belum tepat waktu di awal bulan

Tanya : Menurut ibu, Apakah pernah terjadi kendala dalam ketepatan waktu seperti beras raskin terlambat datang?

Jawaban : Ya, kendala yang sering di hadapi dalam pendistribusian beras miskin yaitu seringnya program beras miskin datang terlambat

2. Adanya ketelitian pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketelitian pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Menurut saya, ketelitian tim koordinasi raskin terhadap raskin sangat baik karena setiap beras miskin yang sampai kepada penerima raskin, mutu raskin masih dapat terjamin untuk di konsumsi

Tanya : Apakah ketelitian pelaksanaan program beras miskin telah sesuai dengan yang di harapkanj oleh masyarakat?

Jawaban : sudah, Ketelitian program beras miskin sudah sesuai dengan harapan masyarakat karena kualitas beras raskin yang di salurkan kepada masyarakat selalu terjamin mutu nya

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, Apakah ketelitian kualitas yang di lakukan oleh petugas pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai?

Jawaban : Ketelitian yang di lakukan petugas raskin sudah sesuai dengan prosedur karena beras raskin tersebut layak untuk di konsumsi

3. Adanya ketepatan jumlah penyaluran program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu tentang ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin belum sesuai dengan ketentuan karena masih banyak masyarakat yang hanya mendapatkan satu karung beras padahal di dalam data mendapatkan dua karung beras

Tanya : Apakah jumlah beras miskin selalu sesuai dengan permintaan rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : Jumlah beras miskin belum sesuai dengan permintaan karena jumlah yang di tentukan dari pusat masih di abaikan oleh petugas

Tanya : Berapa banyakkah jumlah yang di terima Rumah tangga sasaran (RTS) dalam perbulannya?

Jawaban : Jumlah beras yang saya dapatkan 15 kg setiap bulannya padahal pada pendataan sebelumnya saya mendapat 2 karung beras setiap bulan nya.

4. Adanya penentuan penerima raskin yang tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS),

Tanya : Seperti apakah penentuan penerima beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Penentuan penerima beras miskin di kecamatan tambangan yaitu masih tergolong kurang mampu

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, apakah penentuan penerimaan beras miskin sudah tepat diberikan kepada rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : Penentu penerima beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya karena kantor kecamatan hanya melihat data apakah masyarakat tersebut layak untuk mendapatkan raskin atau tidak, dan tidak terjun ke lapangan untuk mendapatkan data msyarakat yang masih tergolong tidak mampu

Tanya : Apakah ada kendala dalam penentuan penerima beras miskin?

Jawaban : Iya ada. Kendala yang di hadapi dalam penentu penerima beras miskin masih banyak karena sulitnya masyarakat dalam memberikan data ke kantor kecamatan.

5. Adanya Ketentuan harga beras miskin sesuai dengan harga yang telah di tentukan.

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketentuan harga dalam penentuan penerimaan beras miskin?

Jawaban : harga beras miskin belum sesuai dengan ketentuan karena masih sering di kenakan biaya tambahan

Tanya : Apakah harga beras miskin sudah sesuai dengan harga yang telah di tentukan?

Jawaban : harga raskin belum sesuai dengan ketentuan nya

Tanya : berapakah harga yang telah di tentukan dalam program beras miskin dalam perkilo nya?

Jawaban : Harga raskin yang di tentukan yaitu sebesar 1600/kg tetapi sering kali ada biaya tambahan karena masalah transportasi masih sulit dijangkau

## Wawancara

### EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DALAM RANGKA MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : Masroh  
Usia : 40 Tahun  
Jabatan : Masyarakat  
Agama : Islam

1. Adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : ketepatan waktu dalam program beras miskin di kecamatan tambangan belum baik karena kedatangan beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, apakah ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai dengan ketentuannya?

Jawaban : Ketepatan waktu dalam program beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya karena beras miskin belum dapat di salurkan pada tepat waktu yaitu pada awal bulan.

Tanya : Menurut bapak, Apakah pernah terjadi kendala dalam ketepatan waktu seperti beras raskin terlambat datang?

Jawaban : Ya, kendala yang sering di hadapi dalam pendistribusian beras miskin yaitu seringnya program beras miskin datang terlambat

2. Adanya ketelitian pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketelitian pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Menurut saya, ketelitian tim koordinasi raskin terhadap raskin sangat baik karena setiap beras miskin yang sampai kepada penerima raskin, mutu raskin masih dapat terjamin untuk di konsumsi

Tanya : Apakah ketelitian pelaksanaan program beras miskin telah sesuai dengan yang di harapkanj oleh masyarakat?

Jawaban : sudah, Ketelitian program beras miskin sudah sesuai dengan harapan masyarakat karena kualitas beras raskin yang di salurkan kepada masyarakat selalu terjamin mutu nya

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, Apakah ketelitian kualitas yang di lakukan oleh petugas pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai?

Jawaban : Ketelitian yang di lakukan petugas raskin sudah sesuai dengan prosedur karena beras raskin tersebut layak untuk di konsumsi

3. Adanya ketepatan jumlah penyaluran program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu tentang ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya

Tanya : Apakah jumlah beras miskin selalu sesuai dengan permintaan rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : Jumlah beras belum sesuai dengan permintaan rumah tangga karena dalam pembagian jumlah beras miskin yang tentukan oleh pedum raskin masih belum berjalan dengan maksimal

Tanya : Berapa banyakkah jumlah yg di terima Rumah tangga sasaran (RTS) dalam perbulannya?

Jawaban : Jumlah beras yang saya dapatkan 15 kg setiap bulannya padahal pada pendataan sebelumnya saya mendapat 2 karung beras setiap bulan nya.

4. Adanya penentuan penerima raskin yang tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS),



Tanya : Seperti apakah penentuan penerima beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : penerima program beras miskin harus benar benar tergolong dalam kategori yang tidak mampu

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, apakah penentuan penerimaan beras miskin sudah tepat diberikan kepada rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : Penentu penerima beras miskin belum tepat karena Penerima program beras miskin yang sudah memiliki kendaraan sepeda motor dan tidak layak untuk mendapatkan program beras miskin, dan masih ada masyarakat yang tergolong dalam kategori tidak mampu yang tidak mendapatkan program beras miskin

Tanya : Apakah ada kendala dalam penentuan penerima beras miskin?

Jawaban : Iya ada. kendala dalam penentu penerima beras miskin yaitu kurangnya pendataan ulang dari kantor kecamatan..

5. Adanya Ketentuan harga beras miskin sesuai dengan harga yang telah di tentukan.

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketentuan harga dalam penentuan penerimaan beras miskin?

Jawaban : ketentuan harga dalam penentuan program beras miskin belum sesuai karena adanya biaya tambahan

Tanya : Apakah harga beras miskin sudah sesuai dengan harga yang telah di tentukan?

Jawaban : harga beras miskin belum sesuai dengan ketentuan karena masalah biaya transportasi dan biaya bongkar muat masih di bebaskan kepada masyarakat

Tanya : berapakah harga yang telah di tentukan dalam program beras miskin dalam perkilo nya?

Jawaban : harga yang di tentukan yaitu sebesar 1600/kg tetapi masih ada biaya tambahan dalam penyalurannya.

## Wawancara

### EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DALAM RANGKA MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : elida wati  
Usia : 43 Tahun  
Jabatan : Masyarakat  
Agama : Islam

1. Adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : ketepatan waktu dalam pendistribusian beras miskin belum tepat karena kedatangan beras miskin tidak sesuai dengan ketentuan sampai di kecamatan tambangan.

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, apakah ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai dengan ketentuannya?

Jawaban : tidak, karena pelaksanaan program beras miskin belum sesuai dengan ketentuannya karena masyarakat sering kali mendapatkan beras miskin terlambat

Tanya : Menurut bapak, Apakah pernah terjadi kendala dalam ketepatan waktu seperti beras miskin terlambat datang?

Jawaban : Ya, program beras miskin pernah mengalami kendala karena program beras miskin tidak ada petugas khusus dalam pembagiannya kepada masyarakat

2. Adanya ketelitian pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketelitian pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Menurut saya, ketelitian kualitas beras miskin dari tim koordinasi miskin terhadap miskin baik.

Tanya : Apakah ketelitian pelaksanaan program beras miskin telah sesuai dengan yang di harapkanj oleh masyarakat?

Jawaban : sudah, karena beras miskin yang sampai pada masyarakat selalu layak untuk di konsumsi

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, Apakah ketelitian kualitas yang di lakukan oleh petugas pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai?

Jawaban : Sudah, karena Ketelitian yang dilakukan dalam program beras miskin yaitu dengan melihat mutu beras miskin

3. Adanya ketepatan jumlah penyaluran program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu tentang ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Menurut saya, jumlah yang di terima masyarakat penerima raskin berbeda beda, ada yang mendapat satu karung beras dan kadang ada yang mendapat dua bahkan ada yang tiga

Tanya : Apakah jumlah beras miskin selalu sesuai dengan permintaan rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : Tidak,karena jumlah beras yang di terima masyarakat belum sesuai dengan permintaan (RTS).

Tanya : Berapa banyakkah jumlah yg di terima Rumah tangga sasaran (RTS) dalam perbulannya?

Jawaban : Jumlah yang diterima masyarakat perbulannya tidak tentu tergantung berapa yang di berikan oleh tim koordinasi raskin tersebut.

4. Adanya penentuan penerima raskin yang tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS),

Tanya : Seperti apakah penentuan penerima beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Penentu penerima program beras miskin di kecamatan tambangan hanya di berikan kepada masyarakat yang kurang mampu

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, apakah penentuan penerimaan beras miskin sudah tepat diberikan kepada rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : Menurut saya, Penentu penerima program beras miskin belum tepat karena masih banyak masyarakat yang tidak layak mendapatkan beras miskin tetapi masyarakat tersebut mendapatkan program beras miskin dan banyak masyarakat miskin yang tidak mendapatkan program tersebut

Tanya : Apakah ada kendala dalam penentuan penerima beras miskin?

Jawaban : Iya ada. Kendala dalam penentu penerima beras miskin yaitu kurangnya kepedulian masyarakat dalam memberikan data kepada kantor kecamatan.

5. Adanya Ketentuan harga beras miskin sesuai dengan harga yang telah di tentukan.

Tanya : Bagaimanakah menurut ibu, tentang ketentuan harga dalam penentuan penerimaan beras miskin?

Jawaban : ketentuan harga dalam penentuan penerima beras miskin sudah sesuai dengan ketentuannya

Tanya : Apakah harga beras miskin sudah sesuai dengan harga yang telah di tentukan?

Jawaban : Harga beras miskin sesuai dengan ketentuan nya yaitu 1600/kg nya

Tanya : berapakah harga yang telah di tentukan dalam program beras miskin dalam perkilo nya?

Jawaban : Harga yang telah di tentukan yaitu 1600/kg nya tetapi ada biaya tambahan yang di berikan oleh tim pembagian raskin.

## Wawancara

### EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DALAM RANGKA MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : j siregar  
Usia : 56 Tahun  
Jabatan : Ketua Tim koordinasi Raskin  
Agama : Islam

1. Adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Seperti apakah ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : ketepatan waktu dalam program beras miskin dalam pelaksanaannya pernah terjadi keterlambatan dalam pendistribusiannya kepada masyarakat penerima manfaat

Tanya : Apakah ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai dengan ketentuannya?

Jawaban : waktu pelaksanaan distribusi belum sesuai dengan ketentuannya karena kedatangan program beras miskin belum sesuai dengan



ketentuan yaitu di awal bulan, dan sering terjadi kedatangan program beras miskin datang di pertengahan bulan

Tanya : Apakah pernah terjadi kendala dalam ketepatan waktu yang telah di tentukan?

Jawaban : kendala yang sering di alami oleh petugas tim koordinasi raskin dalam pendistribusian program beras miskin dalam tepat waktu yaitu seringnya program beras miskin sampai di kecamatan tambangan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan

2. Adanya ketelitian kualitas pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : bagaimanakah ketelitian pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : ketelitian beras miskin sudah sesuai dengan ketentuannya karena ketelitian kualitas dalam program miskin tidak bisa di anggap sepele, kami selaku tim koordinasi harus teliti melihat mutu dari beras miskin apakah raskin tersebut layak untuk di konsumsi

Tanya : Apakah ketelitian pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai dengan prosedur?

Jawaban : Ketentuan program beras miskin sudah sesuai dengan prosedur karena ada petugas khusus dalam pengecekan kualitas beras apakah beras layak untuk di konsumsi

Tanya : Seperti apakah ketelitian yang di lakukan dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Ketelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan program beras miskin harus mengikuti ketentuan dari pedum raskin.

3. Adanya ketepatan jumlah penyaluran program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Seperti apakah ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : ketepatan jumlah beras yang di distribusikan ketitik sasaran

Tanya : Apakah jumlah beras miskin selalu sesuai dengan permintaan rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : Jumlah beras miskin selalu sesuai dengan permintaan masyarakat karena dalam pembagian beras miskin sudah di tentukan dalam pebulan nya

Tanya : Berapa banyakkah jumlah yang diterima Rumah tangga sasaran (RTS) dalam perbulannya?

Jawaban : Jumlah yang di terima rumah tangga sasaran (RTS) dalam perbulan nya yaitu 15 kg.

4. Adanya penentuan penerima raskin yang tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS),

- Tanya : Bagaimanakah penentuan dalam penerimaan beras miskin?
- Jawaban : raskin hanya diberikan kepada keluarga sasaran yang terdaftar dalam penerima raskin.
- Tanya : Apakah penentuan penerima beras miskin telah tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS)?
- Jawaban : Penentuan penerima beras miskin sudah tepat di berikan kepada (RTS) karena beras miskin (raskin) hanya diberikan kepada keluarga yang benar-benar tidak mampu
- Tanya : Apakah ada kendala dalam penentuan penerima beras miskin?
- Jawaban : Kendala dalam penerima beras miskin tentunya ada karena masih banyak masyarakat yang tidak memberikan data dan keterangan miskin kepada kantor camat sehingga yang mendapat beras miskin hanya berdasarkan data yang di peroleh oleh kecamatan.
5. Adanya Ketentuan harga beras miskin sesuai dengan harga yang telah di tentukan.
- Tanya : Seperti apakah ketentuan harga dalam penentuan penerimaan beras miskin?
- Jawaban : harga beras raskin 1.600 /kg merupakan harga yang telah ditetapkan pemerintah untuk dapat ditebus oleh penerima manfaat, masalah

dengan adanya biaya tambahan yang di lakukan dilapangan dalam penyaluran raskin karena adanya kesepakatan antara belah pihak

Tanya : Apakah harga beras miskin sudah sesuai dengan harga yang telah di tentukan?

Jawaban : Harga beras miskin sudah sesuai dengan ketentuan nya karena masyarakat hanya membayar 1600/kg nya

Tanya : berapakah harga yang telah di tentukan dalam program beras miskin dalam perkilo nya?

Jawaban : Harga yang di tentukan oleh pedum raskin yaitu dengan sebesar 1600/kg nya.

## Wawancara

### EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DALAM RANGKA MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : Gozali  
Usia : 50 Tahun  
Jabatan : Tim koordinasi Raskin Desa Muara Mais  
Agama : Islam

1. Adanya ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Seperti apakah ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : ketepatan waktu dalam pendistribusian beras raskin setiap bulannya belum tepat waktu karena setiap penyaluran belum ada petugas khusus yang melaksanakan tugas tertentu dan yang menyalurkan program beras miskin hanya kepala desa dan sekretaris desa

Tanya : Apakah ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai dengan ketentuan nya?

Jawaban : ketepatan waktu dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan belum sesuai dengan ketentuannya

Tanya : Apakah pernah terjadi kendala dalam ketepatan waktu yang telah di tentukan?

Jawaban : kendala yang sering di alami oleh petugas tim koordinasi raskin dalam pendistribusian program beras miskin dalam tepat waktu yaitu kedatangan beras miskin dari pusat masih sering datang terlambat

2. Adanya ketelitian kualitas pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : bagaimanakah ketelitian pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : ketelitian program beras miskin yang dilakukan untuk melihat kualitas mutu dalam program beras miskin sangat di butuhkan agar beras miskin tersebut layak untuk di konsumsi

Tanya : Apakah ketelitian pelaksanaan program beras miskin sudah sesuai dengan prosedur?

Jawaban : Ketelitian beras miskin sudah sesuai prosedur karena dalam ketelitian program beras miskin selalu ada pengecek an khusus sebelum beras miskin sampai kepada masyarakat

Tanya : Seperti apakah ketelitian yang di lakukan dalam pelaksanaan program beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Ketelitian yang dilakukan dalam program beras miskin yaitu dengan melihat mutu beras miskin.

3. Adanya ketepatan jumlah penyaluran program beras miskin di kecamatan tambangan,

Tanya : Seperti apakah ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin di kecamatan tambangan?

Jawaban : Ketepatan jumlah dalam penyaluran beras miskin di kecamatan tambangan yaitu dengan memberi 15kg/RTS setiap bulan nya

Tanya : Apakah jumlah beras miskin selalu sesuai dengan permintaan rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : jumlah beras selalu sesuai dengan permintaan (RTS) karena jumlah beras telah di tentukan oleh pedum raskin

Tanya : Berapa banyakkah jumlah yang diterima Rumah tangga sasaran (RTS) dalam perbulannya?

Jawaban : jumlah yang di terima RTS dalam perbulan yaitu sebesar 15 kg.

4. Adanya penentuan penerima raskin yang tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS),

Tanya : Bagaimanakah penentuan dalam penerimaan beras miskin?

Jawaban : program beras miskin hanya di berikan kepada masyarakat kurang mampu atau benar benar tidak mampu

Tanya : Apakah penentuan penerima beras miskin telah tepat di berikan kepada rumah tangga sasaran (RTS)?

Jawaban : Penerima beras miskin telah tepat di berikan kepada (RTS) karena tim koordinasi raskin telah melihat data masyarakat miskin di kantor kecamatan

Tanya : Apakah ada kendala dalam penentuan penerima beras miskin?

Jawaban : Kendala dalam penentuan penerima beras miskin yaitu susah nya masyarakat memberikan data ke kantor kecamatan.

5. Adanya Ketentuan harga beras miskin sesuai dengan harga yang telah di tentukan.

Tanya : Seperti apakah ketentuan harga dalam penentuan penerimaan beras miskin?

Jawaban : harga beras miskin 1.600/kg yang merupakan harga yang telah di tentukan pemerintah

Tanya : Apakah harga beras miskin sudah sesuai dengan harga yang telah di tentukan?

Jawaban : Harga beras miskin sudah sesuai dengan ketentuan karena harga yang di tentukan oleh pedum raskin yaitu 1600/kg nya



Tanya : berapakah harga yang telah di tentukan dalam program beras miskin dalam perkilo nya?

Jawaban : Harga yang telah di tentukan yaitu sebesar 1600/kg nya.